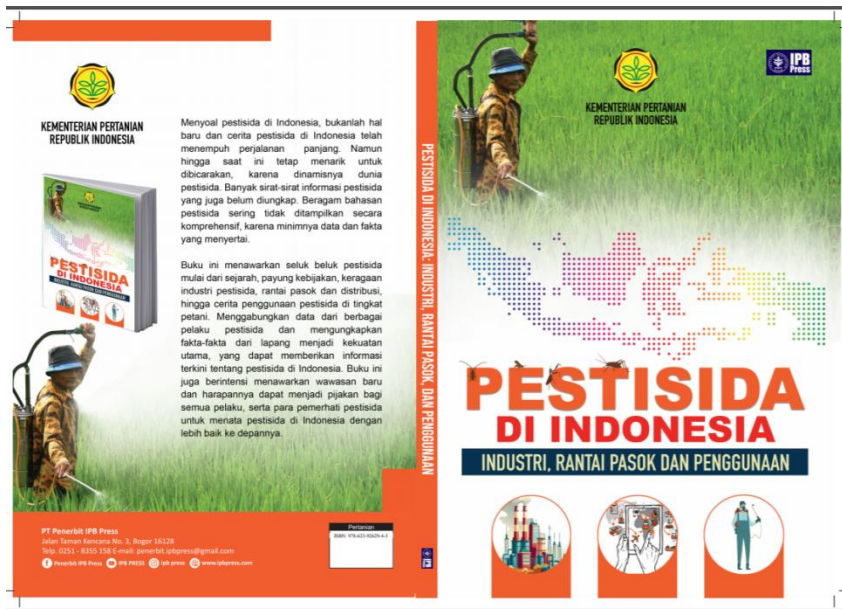


Pembahasan

Buku PESTISIDA DI INDONESIA (Industri, Rantai Pasok dan Penggunaan)



Judul Buku

- **Undangan diskusi awal ROADMAP PENGEMBANGAN INDUSTRI PESTISIDA**
- **Potret keadaan Pestisida sekarang**
- **Isi 7 bagian ;**
 1. Sejarah
 2. Kebijaksanaan Pendaftaran Pestisida di Indonesia
 3. Hasil ragam penelitian ttg pestisida
 4. Industri pestisida di Indonesia
 5. Rantai pasok dan nilai pestisida
 6. Representasi pestisida di tkt petani
 7. Perpektif pengembangan pestisida di masa depan

SUDRADJAT YUSUF
KETUM ACCI 2020 – 2023
Bogor, 30 Des 2020

Bag 1. Sejarah Pestisida Di Indonesia

Program intensifikasi dan peraturan pestisida

- Program ; Padi sentra , Bimas Inmas, Bimas gotong royong, Insus, Supra Insus, Sutra, Inbis, Gema Palagung dan Corporate Farming dari thn 1958 s/d 2019
- Peraturan ;
Mulai diatur peredaran, penyimpanan dan penggunaan pestisida pada PP No 7 th 1973, UU 22 Thn 2019 Budidaya Pertanian Berkelanjutan sampai pada Permen-tan No 43 thn 2019 pengganti No 39 thn 2011.

Perkembangan Industri vs business pestisida

- *Dalam buku tidak diulas perkembangan izin industri pestisida, mulai kapan Izin industri-industri pestisida diberikan.*
- *Catatan dari SIINas saat ini ada 84 industri bahan aktif dan/ atau formulasi (hal 50)*
- *Perubahan pelaku business Izin industri b.a. menjadi formulasi*
- *Thn 1980 posisi Indonesia, China dan India sama sebagai pasar MNC. Sekarang India dan China menjadi pemasok 60% ba pestisida*

Bag 2. Kebijakanaksanaan Pendaftaran Pestisida Di Indonesia

- Pada hal 21 kalimat terakhir ; Adanya Persyaratan uji iritasi kulit dan mata serta sensitisasi diwajibkan untuk formulasi (Kepmentan No. 369 thn 2020).

*Untuk Industri lokal yang mengembangkan formula local umumnya berbahan aktif **Generic** tidak mempunyai data tsb, harus investasi melakukan uji tsb di lembaga-lembaga di Indonesia. Berbeda dengan formula luar, otoritas dapat menerima laporan data uji tsb dari pihak prinsipale di luar negeri.*

- Diharapkan kedepan peraturan-peraturan yang akan diterapkan telah siap untuk menerima pengujian tersebut termasuk juga uji residu dan jumlah Lembaga Swasta bukan ASN yang ditunjuk sebagai PPC (Petugas Pengambil Contoh) yang sangat terbatas untuk melayani ratusan sampel setiap tahunnya .

Bag 4. Industri Pestisida Di Indonesia

- Koreksi pada sub bab 4.4. Sistem industri formulasi pestisida (hal 37);
 - Industri pestisida di Indonesia telah ada sejak 20 tahun lalu, kenyataan akhir 1970an industri formulasi pestisida sudah ada.
 - kata Industri menjadi pemegang pendaftaran di kalimat “saat ini ada sekitar 422 **industri** pestisida yang mendaftarkan produknya. Padahal di SII nas hanya ada 84 perusahaan industri yang aktif lapor IOMI mingguannya ke Kemenperin.
- Hal 59 ; Intermediate untuk produk setengah jadi, umumnya disebut produk pre-mix, intermediate adalah bahan baku pembuat B.A.
- Mendirikan Industri pestisida adalah “risk investment” perlu modal besar dan technology tinggi serta SDM untuk masuk kedalam standard industri pestisida, perlu pembinaan dan pengawasan dari Otoritas.
- Dalam hal ini CropCare dengan 27 Pabrik terus menerus berusaha untuk memperkecil disparitas standard industri anggotanya, dengan pelatihan dan workshop termasuk kemampuan laboratorium untuk QC dan QA serta R&D menghasilkan produk yang berkualitas.

Bag 7. Prespektif pengembangan pestisida pada masa depan - Penutup

Perusahaan Nasional Berharap ;

- Buku “Pestisida di Indonesia” ini diharapkan khususnya bagi Perusahaan Nasional Pestisida ada keberpihakan Pemerintah
- Perizinan mendirikan pabrik Pestisida formulasi sangat rumit kalau harus mengikuti semua peraturan yang berlaku sekarang ini, baik peraturan pusat maupun daerah. Belum antar lintas Kementerian
- Adanya kepastian perizinan dan keadilan dalam pendaftaran pestisida seperti dalam kata penutup di buku ini ;

Upaya pemberian kesempatan yang sama kepada para pelaku dalam industri ini, yang dikategorikan mulai dari usaha micro kecil dan menengah sampai industri besar, diarahkan untuk berjalan beriringan dalam suatu orkestra sistem pengawasan yang terintegrasi dan saling menguatkan satu dengan yang lainnya

BUSINES BERETIKA ;

- Seorang petani pemula otodidak berhasil menyiptakan benih unggul dari hasil percobaan silangnya, sehingga banyak pembeli dari luar kampungnya memesan benih silang ciptaannya. .
- Dia mengajak petani tetangganya untuk mengikuti dia berbusines benih silang dan mengajarnya sampai hampir satu desa berbusines benih silangnya.
- Seorang pegamat business menanyakan kepada petani tsb, kenapa anda rela memberikan ilmu silang benih ciptaannya yang akan mengurangi keuntungan busines si petani.
- Dengan senyum petani menjawab, “JUSTRU KALAU SAYA BERBUSINES SENDIRIAN MAKA SAYA AKAN RUGI HASIL SILANGAN BENIH SAYA AKAN DIPENGARUHI OLEH BENIH SILANG MEREKA YANG TIDAK BAIK.